**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya  untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting pada kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.[[1]](#footnote-2)

Kendati demikian, sudah lama orang menyadari dan mempertimbangkan tentang rendahnya mutu pendidikan IPA. Diantara indicator yang digunkan untuk menunjukkan rendahnya mutu pendidikan IPA adalah laporan *United National Development Project* (UNDP) yang menunjukkan bahwa dalam *Human Development Index* (HDI), Indonesia menduduki Peringkat ke 110 diantara berbagai Negara didunia.[[2]](#footnote-3)

1

Suatu kenyataan bahwa pembelajaran IPA yang di alami selama ini masih jauh dari yang diharapkan, yaitu dilaksanakan guru dengan lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep. Penggunaan metode ceramah yang tidak variatif sering dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran selalu di dominasi oleh guru. Peserta didik menjadi pembelajar yang pasif, dan cepat merasa bosan dalam belajar. Hal ini dikarnakan pula langkanya penggunaan atau pemanfaatannya alat-alat penunjang pembelajaran (media pembelajaran) IPA. Peserta didik hanya menjadi pendengar, penulis ringkasan, atau pencatat materi yang ada pada buku sumber.[[3]](#footnote-4)

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, guru memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar IPA dan guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan bersemangat belajar dan mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajaran tersebut menjadi efektif. Untuk dapat mengajar dengan efektif seorang guru harus banyak menggunakan metode, sementara metode dan sumber itu terdiri atas media dan sumber pengajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan, termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[[4]](#footnote-5)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Umi Yati selaku guru IPA kelas V Madrasah Ibtida’iyah Muhajirin Palembang bahwa dalam mengajar mata pelajaran IPA, penggunaan media (alat peraga) dalam proses belajar mengajar sangat jarang. Sedangkan strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode ekspositori. Pada kondisi ini, siswa cenderung menghafal contoh-contoh yang diberikan oleh guru tanpa terjadi pembentukan konsep yang benar pada struktur kognitif siswa.[[5]](#footnote-6)

Informasi yang diperoleh dari guru IPA di kelas V Madrasah Ibtida’iyah Muhajirin Palembang bahwa pokok bahasan organ tubuh manusia merupakan materi yang dianggap sulit dimengerti dan dipahami siswa. Selain itu juga, diketahui bahwa interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain masih belum maksimal dan sebagian besar siswa pasif. Tidak ada inisiatif dari siswa untuk menanyakan hal–hal yang belum dipahami kepada gurunya. Aktifitas siswa hanya terbatas pada melihat, mendengar dan mencatat yang disampaikan oleh guru. [[6]](#footnote-7)

Berdasarkan uraian di atas, salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajaran siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman konsep kepada siswa tentang materi yang diajarkan.

Untuk menumbuhkan hasil belajar siswa ada beberapa macam media pembelajaran, diantaranya adalah media diagram dan media model susun. Media diagram merupakan suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objek secara garis besar. Diagram menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada disitu. Diagram pada umumnya berisi petunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan hal yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.[[7]](#footnote-8) Media model susun adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan reperentasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Misalnya untuk mempelajari anatomi tubuh pada hewan dan manusia, dibutuhakan model hewan dan tubuh manusia yang terbuat dari bahan fiber glass, karet dan lain-lain.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Diagram dengan Media Model Susun (*Build Up Model*) dalam Materi Organ Tubuh Manusia Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI. Muhajirin Palembang”**.

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**
3. Kurangnya variasi dalam pembelajaran serta jarangnya digunakan alat bantu (media pembelajaran) yang dapat memperjelas gambaran peserta didik tentang mater yang dipelajari.
4. Guru masih sulit memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
5. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran yang dipakai guru monoton.
6. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih lemah.
7. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis membatasi masalah penelian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar materi organ tubuh manusia pada mata pelajaran IPA melalui media diagram dan media model susun (*Build Up Model*).
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media diagram dan media model susun (*Build Up Model*).
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI. Muhajirin Palembang.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Diagram dalam Materi Organ Tubuh Manusia pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhajirin Palembang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media model susun dalam Materi Organ Tubuh Manusia pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhajirin Palembang?
3. Apakah Terdapat Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA dengan menggunakan media diagram dengan media model susun dalam materi organ tubuh manusia di MI Muhajirin Palembang?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V yang diajarkan dengan menggunakan Media Diagram dengan Media Model Susun *(Build Up Model).*

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
2. Sebagai informasi bagi guru-guru di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran IPA.
3. Sebagai bahan pertimbangan kedepannya dalam membuat perencanaan proses pembelajaran, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal media pembelajaran yang lebih kreatif.
4. Dapat memberikan alternatif media pembelajaran serta cara menerapkannya maupun menggunakannya sesuai dengan perencanaan pembelajaran apabila nantinya telah menjadi seorang tenaga pendidik.
5. Kegunaan Praktis
6. Bagi guru, dapat menggunakan media pembelajaran model susun dan diagram untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik dan efektif.
7. Bagi siswa, dengan penggunaan media pembelajaran model susun dan diagram dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar IPA sehingga hasil belajarnya meningkat.
8. Bagi peneliti, merupakan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan keilmuan dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuaanya sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber bacaan bagi peneliti berikutnya.
9. **Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti yang sedang direncanakan. Sehubung dengan penulis skripsi tentang “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Diagram dengan Media Model Susun (Build Up Model) dalam materi Organ Tubuh Manusia pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI. Muhajirin Palembang*” terdapat hasil peneliti tentang Media Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA sebelumnya tetapi berbeda dalam pembahasannya.

Pertama: Msy. Umi Kalsum (2011), dalam skripsinya “*Upaya Meninkatkan Hasil Belajar IPA Fisika melalui Pelaksanaan Metode Eksperimen dengan Bantuan Media Pembelajaran Siswa Kelas VII SMPN 22 Palembang”.* Msy.Umi Kalsum mengemukakan bahwa peneitiannya menggunakan Eksperimen, data yang di peroleh dari hasil tes berupa tes pilihan ganda dan essay untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa IPA Fisika Kelas VII melalui melalui metode eksperimen dengan bantuan media pembelajaran. Setelah dilakukan tes di peroleh presentasi ketuntasan belajar siswa mencapai 92,5%. Berdasarkan kriteria tingkat kkeberhasilan belajar siswa pada table 1 dan hasil tes awal pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar, maka hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII SMPN 22 Palembang dapat di katakana berhasil.

Kedua: M. Ashar (2010), dalam skripsinya ”*Upaya Meningkatakan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA di MTs Nurul Shomad Cahya Maju Lempuing OKI”.* M. Ashar mengemukakan bahwa teknik pengkumpulan data dalam penelitiannya berupa tes, observasi, dan wawancara. Sumber data dalam penelitiannya terdiri dari beberapa sumber yaitu siswa, guru, dan teman sejawat. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi jigsaw dapat meningkataan aktivtas dan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan strategi jigsaw relevan dengan pembelajaran kontekstual. Melalui pembelajaran dengan strategi jigsaw siswa membangun sendiri pengetahuannya, menemukan lanhkah-langkah dalam mencari penyelesaian suatu masalah baik secara individu maupun kelompok.

Ketiga: Parmin (2009), dalam skripsinya “*Pengaruh Penggunaan Media Model Susun Dan Media Diagram Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panataran Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri)”.* Parmin mengemukakan bahwa dalam penelitiannya menggunakan teknik cluster random sampling.Sample penelitian berjumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes prestasi belajar IPA. Validitas instrument diuji dengan teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Sedang reliabilitas instrument diuji dengan rumus KR-20 untuk tes prestasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varian (ANAVA) yang dilanjutkan dengan uji t. Hasil penelitian ini adalah (1) Perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan media model susun dan media diagram terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam(F1 = 11,73>Ftabel (0,95: 1 ; 1,56)= 4,02). Dilihat dari skor rata-rata hitung prestasi belajar, siswa yang pembelajarannya menggunakan media model susun mempunyai skor rata-rata hitung 73,1. Siawa yang pembelajarannya menggunakan media diagram mempunyai skor rata-rata hitung 64,6. (2) Perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengerahuan Alam ( F2 = 27,85> Ftabel(0,95: 1 ; 1,56)= 4,02). Dilihat dari skor rata-rata hitung prestasi belajar, siswa yang memilki motivasi tinggi mempunyai skor rata -rata hitung 75,833 sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah mempunyai skor rata-rata hitung 61,867, dan (3) Interaksi pengaruh antara penggunaan media model susun terhadap prestasi belajar IPA. Penggunaan media model susun terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam(F1,2 = 6,73> Ftabel= 4,02).Dari hasil uji scheffe disimpulkan bahwa media model efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V SD pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Keempat: Sukarlin (2011), dalam skripsinya “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Tiga Dimensi pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngurensiti 02 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”.* Sukarlin mengemukakan bahwa dalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan teknik observasi. Adapun instrumen penelitiannya dengan menggunakan butir-butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif yang meliputi jumlah, mean, skor minimal-maksimal, persentase, membandingkan dan grafik/diagram. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan media *Tiga Dimensi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Semester I dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media *Tiga Dimensi*. Sesuai dengan temuan bahwa media *Tiga Dimensi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka kepada guru atau pendidik sebaiknya menggunakan media realita atau tiga dimensi dalam pembelajaran IPA.

Kelima: Supriyono (2012), dalam skripsinya “*Penggunaan Media build up model* *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* *siswa kelas IIIC SDN ManukanKulon Tandes, Surabaya”.* Supriyono mengemukakan bahwa dalam penelitiannya menggunakan data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prosentase aktivitas guru mengalami peningkatan dari 74% menjadi 87,5% , aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 74% menjadi 94% dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 63% menjadi 89%.. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *build up model* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelasIIIC di SDN Manukan Kulon Tandes Surabaya.

Keenam: Ari Krisnawati (2012), dalam Skripsinya “*Penggunaan Media Grafis Jenis Diagram Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wonosari Kecamatan Kebumen”.* Ari Krisnawati mengemukakan bahwa dalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa diagram dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media Grafis Jenis Diagram dapat mengingkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwah penelitian yang akan diteliti sama-sama menggunakan media tiga dimensi dalam kegiatan belajar mengjar. Dengan menggunakan media tiga dimensi akan membuat siswa tidak cepat bosan dan juga membantu atau mempermudah guru dalam menjelaskan materi serta memotivasi siswa untuk belajar kreatif karena gambar snagatlah menarik bagi siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari hasil penelitian tersebut mendorong penulis untuk membahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkap masalah. Maka dari itu penulis mengambil judul skripsi yang berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Diagram dengan Media Model Susun(Build Up Model) dalam materi Organ Tubuh Manusia pada Mata Pelajaran IPA kelas V di MI. Muhajirin Palembang”.*

1. **Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian. Penjelasan pada skripsi ini menggunakan paradigma kuantitatif, dengan analogi pengujian skripsi di lapangan.

1. **Media Pembelajaran Diagram dan Media Pembelajaran Model Susun**
2. **Media Pembelajaran Diagram**

Media diagram atau *skema* adalah gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan symbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misalnya untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme. Diagram merupakan susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta dari pada gambar. Diagram adalah media yang biasanya digunakan untuk menerangkan suatu proses, prosedur, letak bagian-bagian, atau hubungannya dengan bagian lain. [[9]](#footnote-10)

Kelebihan media diagram adalah 1). media ini rapi, benar, jelas dan diberi tittle, 2). ditempatkan secara strategis, 3). penyusunannya sesuai dengan pola dan memperjelas arti. Kekurangan media diagram adalah 1). media diagram bersifat simbolis dan abstrak sehingga sulit untuk dimengerti,2). yang dapat membaca diagram adalah orang-orang yang harus mempunyai latar belakang tentang apa yang didiagramkan.[[10]](#footnote-11)

1. **Media Pembelajaran Model Susun**

Media Model susun terdiri dari beberapa bagian objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian penting dari objek itu. Contoh: anatomi manusia dan binatang, seperti: mata, telinga, jantung, tengkorak, otak. Model susun dari tubuh manusia memberikan pengamatan terbaik keada para murid mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya.[[11]](#footnote-12)

Adapun kelemahan dan kelebihan media model susun diantaranya adalah:

1. Kelebihan dari model susun
   1. Memberikan pengalaman secara langsung.
   2. Penyajian secara kongkrit dan menghindari verbalisme.
   3. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik kontruksi maupun cara kerjanya.
   4. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas.
   5. Dapat menunjkkan alur suatu proses secara jelas.
2. Kekurangan dari model susun
   1. Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah besar.
   2. Anak tuna netra sulit untuk membandingkannya.
   3. Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatan yang rumit.[[12]](#footnote-13)
3. **Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*Science*”. Natural artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Purnells mendefinisikan IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa. IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atau cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola keteraturan dalam alam.[[13]](#footnote-14)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA, adalah ilmu yang membahas tentang alam semesta , jagat raya dan seluruh isinya. Tentang penciptaan nya dan teori-teori pengetahuan yang bersifat ilmiah. Yang terbagi atas: Fisika, Kimia,dan Biologi. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori.

1. **Hasil Belajar**

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang realatif menatap. Dalam kegiatan instruksional , biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[[14]](#footnote-15)

1. **Variabel Penelitian**

**Variabe Pengaruh Variabel Terpengaruh**

**X Y**

**Hasil Belajar**

**Media Diagram dan Media Model Susun**

**Ket:**

X: Penggunaan Media Diagram dan Media Model Susun

Y: HAsil Belajar IPA

1. **Definisi Operasional Variabel**
2. Variable pengaruh dalam penelitian ini adalah media diagram dan media model susun. Media diagram adalah suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis..[[15]](#footnote-16) Menurut Sudjana dan Rivai Media model susun disebut juga dengan media torso. Media torso diartikan pula sebagai model susunan dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek itu. [[16]](#footnote-17)

Media model susun yang di maksud dalam penelitian ini berupa model patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ-organ tubuh manusia, baik bentuk maupun letaknya, sedangkan media diagram yang di maksud dalam penelitian ini berupa gambar organ tubuh manusia yang di tunjukkan dengan tanda panah.

1. Variable terpengaruh dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[[17]](#footnote-18) Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran melalui tes.

1. **Hipotesis Penelitian**

Menurut pendapat Saipul Annur hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.[[18]](#footnote-19)

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan terhadap penggunaan media diagram dan media model susun pada materi organ tubuh manusia mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

Ho: Bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan terhadap penggunaan media diagram dan media model susun pada materi organ tubuh manusia mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen (*experimental method*).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* mengatakan bahwa eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dan tujuannya adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental.[[19]](#footnote-20)

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah untuk mencari adakah ada perbedaan hasil beajar yang menerapkan media diagram dan media model susun pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhajirin Palembang, penelitian yang melakukan perbandingan antara kelas eskperimen dengan menggunakan media diagram dan media model susun dalam penyampaian materi.

1. Penelitian Populasi dan Sampel
2. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[[20]](#footnote-21) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Muhajirin Palembang yang berjumlah 26 orang.

**Tabel 1.1**

**Keadaan Siswa Kelas V di MI Muhajirin Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| V | 10 | 16 | 26 |

1. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.[[21]](#footnote-22) Dari populasi di atas peneliti menerapkan *jenuh sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari semua populasi. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.[[22]](#footnote-23)
2. Jenis dan Sumber Data
   * + 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *post-test* setelah proses pembelajaran materi IPA

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang di sajikan dlam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Data ini berkenaan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak sekolah.

* + - 1. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui:

1. Siswa kelas V.
2. Kepala Madarasah Ibtida’iyah Muhajirin Palembang.
3. Guru Mata Pelajaran IPA.
4. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, data tersebut meliputi dokumentasi pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai alat yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan sebagai berikut:

* 1. Test

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran materi organ tubuh manusia. Dan peningkatan nilai siswa sesudah mendapat perlakuan, pada kelas menggunakan media diagram dan media model susun. Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yaitu Kelas V

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan *Post test*

Post test merupakan salah satu jenis tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Post test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan.

* 1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan tenaga administratif, sarana dan prasarana sekolah.

1. Teknik Analisa Data

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis dalam menganalisa data yang sudah terkumpul menggunakan metode statistik. Metode statistik adalah teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan angka-angka.[[23]](#footnote-24)

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini, untuk mencari perbedaannya menggunakan rumus statistik tes “t” untuk sampel kecil (N kurang dari 30) . Adapun rumus yang digunakan yaitu:[[24]](#footnote-25)

1. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

Langkah perhitungannya adalah:

to =

MD = *Mean of Difference* Nilai Rata-Rata Hitung dari Beda/Selisih antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

∑D= Jumlah Beda/Selisih antara Skor Variabel I (Variabel X) dan Skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

D = X –Y

N = *Number of Cases* = Jumlah Subjek yang kita teliti.

= *Standard Error* (Stander Kesesatan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

= Deviasi Standar dari Perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, , yang dapat diperoleh dengan rumus:

= -

= *Number of Cases*

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga to berturut-turut adalah sebagai berikut:

Mencari Mean Varibel X (Variabel I), dengan rumus:

Mencari Mean Varibel Y (Variabel II), dengan rumus:

Mencari *Standard Error*  mean Variabel I dengan rumus:

Mencari *Standard Error*  mean Variabel II dengan rumus:

Mencari Deviasi Standar dari Perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, dengan rumus:

Mencari to dengan rumus:

Mencari interpretasi terhadap t0 dengan prosedur sebagai berikut:

* + - * 1. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (Ha): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
        2. Merumuskan Hipotesis nihilnya (Ho): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
        3. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (to) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus: df atau db = N – 1.
        4. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada Tabel Nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka disusun pembahasannya per-bab. Adapun sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan brfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian media pembelajaran diagram dan media pembelajaran model susun, mengenai kelebihan dan kelemahannya dalam hasil belajar IPA siswa kelas V.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana prasarana di M.I. Muhajirin Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis, dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

1. [http://zaifbio.wordpress.com/2010/04/29/pengertian-pendidikan-ipa-dan-perkembangannya/,diakses pada rabu](http://zaifbio.wordpress.com/2010/04/29/pengertian-pendidikan-ipa-dan-perkembangannya/,diakses%20pada%20rabu) 21-5-2014,pukul 06:4 pm [↑](#footnote-ref-2)
2. Haryono. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: teori dan Aplikasi PAIKEM.*(Yogyakarta: Kapel Press,2013).hal 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.*, hal. 3-4 [↑](#footnote-ref-4)
4. <http://semutlewat.blogspot.com/2013/01/makalah-media-pembelajaran.html>, diakses 23 juni 2013, pkl. 17.00 wib. [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasil Wawancara (Tanggal 8 September 2014) [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasil Wawancara (Tanggal 8 September 2014) [↑](#footnote-ref-7)
7. Arief S. Sadiman, R. Rahardjo Anung Haryono, Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.*(Jakarta: Rajawali Pers,2011), ha 33-34 [↑](#footnote-ref-8)
8. Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* (Jakarta: Referensi, 2012) hal 56 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rer. Net. H. Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengambangkan Media Pembelajaran.*( Jakarta: Referensi, 2012), hal 63 [↑](#footnote-ref-10)
10. <http://fadhilhalgan.blogspot.com/2012/01/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html>, diaksees pada 22 Mei 2014 pukul 17:51 PM [↑](#footnote-ref-11)
11. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Op.Cit.* hal 163 [↑](#footnote-ref-12)
12. http://nafimubarokdawam.blogspot.com/2012/05/media-pembelajaran-tiga-dimensi.html, rabu pukul 17:04 PM [↑](#footnote-ref-13)
13. <Http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/hakikat-ipa.html>, diakses pada hari kamis, tanggal 13 Maret 2013, jam 13.49 PM [↑](#footnote-ref-14)
14. Asep Jihad dan Abdul Haris.*Op.Cit* , hal 14 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Op.Cit.,*hal 33 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid., hal, 163 [↑](#footnote-ref-17)
17. Asep Jihad dan Abdul Haris. *Op.Cit.,*, hal 14 [↑](#footnote-ref-18)
18. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* ( Palembang, IAIN Press, 2003), hlm. 60. [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173. [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., hal. 108 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sudjana, *Metode Statistika,*(Bandung : Tarisno, 2005), hal. 5. [↑](#footnote-ref-22)
22. Sugiyono. [↑](#footnote-ref-23)
23. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 221. [↑](#footnote-ref-24)
24. Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 324- 326. [↑](#footnote-ref-25)